

EDISI : JUMAT, 3 APRIL 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**


Posisi 2 APRIL 2020

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020): 0,10% (mom) & 2,96% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar  
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp16.741  -1,99%  
(Kurs JISDOR pada 2 APRIL 2020)

**STOCK MARKET**

2 APRIL 2019

IHSG : **4.531,68 (+1,47%)**

Volume Transaksi : 5,734 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,606 Triliun


Beli Asing : Rp 2,516 Triliun


Jual Asing : Rp 2,900 Triliun

**BOND MARKET**

2 APRIL 2020

Ind Bond Index : **266,8140  -0,43%**

Gov Bond Index : **260,9025  -0,47%**

Corp Bond Index : **298,8761  -0,15%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	KAMIS 2/4/2020 (%)	RABU 1/4/2020 (%)
5,21	FR0081	7,3548	7,2765
10,46	FR0082	8,0756	7,9253
15,21	FR0080	8,2104	8,2651
20,05	FR0083	8,3860	8,3512

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+2,13%</b>	IRDSHS <b>+1,02%</b>	<b>+1,31%</b>
	Saham Agresif <b>+1,77%</b>	IRDSH <b>+1,26%</b>	<b>+0,51%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+1,02%</b>	IRDSH <b>+1,26%</b>	<b>-0,24%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+1,28%</b>	IRDCPS <b>+0,53%</b>	<b>+0,75%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,75%</b>	IRDPT <b>-0,26%</b>	<b>-0,49%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPTS <b>-0,21%</b>	<b>+0,21%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,33%</b>	IRDPT <b>-0,26%</b>	<b>-0,07%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,68%</b>	IRDPT <b>-0,26%</b>	<b>-0,42%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,62%</b>	IRDPT <b>-0,26%</b>	<b>-0,36%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,41%</b>	IRDPTS <b>-0,21%</b>	<b>-0,20%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>-0,00%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>-0,00%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Falah <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>-0,02%</b>	IRDPU <b>-0,00%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>-0,00%</b>	<b>+0,01%</b>

- BI menilai kurs rupiah saat ini berada undervalue dari nilai fundamentalnya sehingga BI optimistis rupiah di akhir tahun ini berpotensi menguat kembali ke level Rp15.000/dollar AS
- Tingkat pengangguran di AS akan melesat di atas 10% pada K-II dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan turun lebih dari 7% akibat Covid-19
- Aktivitas pabrik-pabrik di Asia dan Eropa lesu sepanjang Maret seiring dengan kian meluasnya pandemi Covid-19. Jika kondisi seperti itu terus berlangsung, dunia akan berhadapan dengan hadirnya resesi
- Bank menjadi industri yang paling rentan mengalami koreksi peringkat korporasi dan surat utang tahun ini akibat dampak sistemik COVID-19.
- Gelombang penutupan pabrik sepatu dan sepeda akan dimulai pekan ini seiring merosotnya permintaan. Sejumlah industri mengalami penyusutan pasar dengan besaran yang beragam.
- Kinerja rata-rata reksa dana di kuartal I-2020 mengalami penurunan seiring pelemahan pasar saham dan obligasi. Indeks reksa dana saham turun 27,58%, reksa dana campuran turun 15,5% dan reksa dana pendapatan tetap melemah 1,7%. Hanya reksa dana pasar uang yang naik sekitar 1,29% pada kuartal I-2020

## Economy

---

### 1. Wewenang BI Jadi Opsi Terakhir

Bank Indonesia kini punya wewenang membeli surat berharga negara bertenor panjang di pasar perdana. Kewenangan difokuskan untuk menambal defisit fiskal. Akan tetapi, rencana menambal defisit anggaran tersebut baru dapat berjalan efektif jika tingkat imbal hasil dapat dijaga dengan baik. (Kompas)

### 2. Penerima Program Bantuan Diperluas

Pemerintah memperluas jangkauan penerima manfaat jaring pengaman sosial terkait Covid-19. Namun, data penerima manfaat masih belum lengkap. Akibatnya, belum ada kepastian mengenai kapan masyarakat bisa menerima bantuan tersebut. (Kompas)

### 3. Realokasi APBD untuk Covid-19

Penanganan wabah Covid-19 tidak bisa hanya mengandalkan anggaran pemerintah pusat. Dukungan pemerintah daerah dengan merealokasi anggaran juga perlu untuk menanggulangi dampak wabah pada warga miskin dan rentan menjadi miskin. (Kompas)

### 4. Potensi Penerimaan Pajak Digital Makin Besar

Potensi penerimaan pajak dari transaksi digital atau perdagangan melalui sistem elektronik makin besar sejalan dengan banyaknya masyarakat di Tanah Air yang menjalankan work from home untuk memangkas rantai penyebaran Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 5. BI Optimis Rupiah Rp15.000/Dollar AS

Bank Indonesia berkomitmen menjaga nilai tukar rupiah agar tetap sesuai fundamentalnya. BI menilai kurs rupiah saat ini berada undervalue dari nilai fundamentalnya sehingga BI optimis rupiah di akhir tahun ini berpotensi menguat kembali ke level Rp15.000/dollar AS. (Kontan)

## Global

---

### 1. Pandemi Picu Penurunan Harga Pangan Dunia

Organisasi Pangan Dunia (FAO) menyatakan harga pangan dunia turun tajam sepanjang Maret 2020 akibat anjloknya permintaan seiring pandemi corona dan anjloknya harga minyak dunia. (Kompas)

### 2. Aktivitas Manufaktur di Asia dan Eropa Lesu

Aktivitas pabrik-pabrik di sebagian besar wilayah Asia dan Eropa cenderung lesu sepanjang Maret seiring dengan kian meluasnya pandemi Covid-19. Dampak yang segera terasa adalah lumpuhnya aneka aktivitas perekonomian. Jika kondisi seperti itu terus berlangsung, dunia akan berhadapan dengan hadirnya resesi. (Kompas)

### 3. Pengusaha Sawit Protes Lockdown Malaysia

Perusahaan kelapa sawit Malaysia mengingatkan penutupan aktivitas perkebunan akan memperparah penyebaran virus corona melalui migrasi pekerja migran, di samping memperketat pasokan pangan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Angka Pengangguran AS Melonjak Tembus 10%

Tingkat pengangguran di Amerika Serikat akan melesat melewati 10 persen pada kuartal kedua, sedangkan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto akan turun lebih dari tujuh persen akibat wabah Covid-19, menurut proyeksi yang dirilis oleh Badan Anggaran Kongres (CBO) kemarin waktu setempat. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Potensi Koreksi Surat Utang Bank Kian Terbuka

Bank menjadi industri yang paling rentan mengalami koreksi peringkat korporasi dan surat utang tahun ini akibat dampak sistemik COVID-19. Moody's telah memutuskan menurunkan outlook sistem perbankan Indonesia, yang menunjukkan potensi koreksi peringkat dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

### 2. Roda Pabrik Mulai Tersendat

Gelombang penutupan pabrik sepatu dan sepeda akan dimulai pekan ini seiring merosotnya permintaan. Sejumlah industri mengalami penyusutan pasar di tengah pandemi Covid-19 dengan besaran yang beragam. Proses pemulihan setelah pandemi berakhir nanti diyakini bakal berjalan lambat. (Bisnis Indonesia)

### 3. Risiko Naik, Bank Kecil Tingkatkan Permodalan

Industri perbankan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit di tengah pandemi Covid-19. Langkah ini agar dapat menjaga rasio kredit bermasalah (NPL). Bank juga harus menyisihkan modal untuk penambahan pencadangan sehingga ada potensi rasio permodalan bank tahun ini berpotensi turun. (Kontan)

### 4. Produksi Nikel Tergerus Corona

Selain tertekan kebijakan larangan ekspor bijih nikel, produksi nikel Indonesia tahun ini semakin tergerus akibat pandemi Covid-19. Sejumlah tambang berhenti operasi produksi. (Kontan)

## 5. Fintech Tunda Ekspansi

Rencana ekspansi sejumlah perusahaan fintech harus tertunda akibat pandemi Covid-19, namun penundaan ini tidak mempengaruhi bisnis teknologi finansial ini pada tahun ini. Pinjaman oleh fintech diyakini tetap naik. (Kontan)

## Market

---

### 1. Rencana IPO Tetap Jalan

Kalangan analis mengatakan bagi calon emiten yang baru mulai mencari investor untuk menyerap saham IPO saat ini cukup berat, karena investor dibayangi kekhawatiran harga saham yang sulit naik cepat dalam waktu singkat. Meski demikian, sejumlah perusahaan tetap melanjutkan rencana IPO tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 2. Saham Emiten Barang Konsumsi Dicari

Kinerja saham-saham barang konsumsi di tengah pandemi menjadi yang paling minim koreksinya dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Namun, potensi penurunan daya beli patut diwaspadai. Kinerja Indeks Sektor Barang Konsumsi turun -19,17% sepanjang Q1/2020. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kinerja Rata-rata Reksa Dana Melemah di Kuartal I-2020

Kinerja rata-rata reksa dana di kuartal I-2020 mengalami penurunan seiring dengan pelemahan pasar saham dan obligasi. Indeks reksa dana saham turun 27,58%, indeks reksa dana campuran turun 15,5% dan indeks reksa dana pendapatan tetap melemah 1,7%. Hanya reksa dana pasar uang yang naik sekitar 1,29% pada kuartal I-2020. (Kontan)

### 4. Peminat Reksa Dana Terproteksi Masih Besar

Manajer investasi masih menerbitkan reksa dana terproteksi baru hingga sebanyak 26 produk baru. Maraknya aktivitas penerbitan reksa dana terproteksi di awal tahun ini karena masih tingginya peminat investor dan banyak reksa dana terproteksi yang jatuh tempo. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. GIAA Diprediksi Merugi Akibat Corona

Maskapai nasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. diprediksi merugi hingga US\$106,6 juta pada tahun ini karena dampak penyebaran wabah virus corona baru atau COVID-19. (Bisnis Indonesia)

### 2. GGRM Perkuat Bisnis Konstruksi

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) memperkuat bisnis konstruksi melalui penyuntikan modal ke anak usahanya PT Surya Kerta Agung dari Rp200 miliar menjadi Rp500 miliar. (Kontan)

### 3. SRIL Buka Peluang Bisnis di Tengah Pandemi Korona

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menambah portofolio bisnis dengan memproduksi masker dan alat pelindung diri (APD) Covid-19. Sehingga, SRIL tetap optimistis mampu mencapai target pertumbuhan kinerja tahun ini. (Kontan)